



Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan *Fraud* pada Dinas Sosial Kabupaten Luwu

Nur Vadillah ^{1*}, Andika Rusli ², dan Indah Pratiwi ³

¹ Universitas Muhammadiyah Palopo; Kota Palopo, Sulawesi Selatan; e-mail : nurvadillah785@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Palopo; Kota Palopo, Sulawesi Selatan; e-mail : andikarusli@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Palopo; Kota Palopo, Sulawesi Selatan; e-mail : indahpratiwi@umpalopo.ac.id

* Corresponding Author : Nur Vadillah

Abstract: This research aims to find out and identify the extent of the influence of internal control and accounting information systems on fraud prevention in the Luwu Regency Social Service. The research method used is quantitative with a survey method by distributing questionnaires. The population in this research is all employees in the Social Service. This sampling used purposive sampling. The number of respondents was 51. The data used in this research is primary data which was conducted using a survey method with a questionnaire. The data analysis method in this research uses multiple linear regression with application tools, namely SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Based on the research results, it can be concluded that internal control variables and accounting information systems have a positive and significant effect on preventing fraud at the Luwu Regency Social Service.

Keywords: Internal Control; Accounting Information Systems; Fraud Prevention

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi sejauh mana pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencengahan *fraud* pada Dinas Sosial Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh pegawai yang ada di Dinas Sosial. Adapun pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden yang dipakai sebesar 51 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer yang dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Metode analisis data di penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi yakni SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berlandaskan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Dinas Sosial Kabupaten Luwu.

Kata kunci: Pengendalian Internal; Sistem Informasi Akuntansi; Pencegahan *Fraud*

Received: 12 Agustus 2025
Revised: 21 Agustus 2025
Accepted: 4 November 2025
Published: 22 November 2025
Curr. Ver.: 22 November 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open
access publication under the
terms and conditions of the
Creative Commons Attribution
(CC BY SA) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Fraud/kecurangan dalam pengelolaan keuangan publik menjadi masalah serius yang dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Dinas sosial, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat, memiliki peran krusial dalam memastikan bantuan tersebut tepat sasaran serta bebas dari praktik kecurangan. Kasus *fraud* semacam ini dapat berdampak buruk pada pelayanan masyarakat, keuangan Dinas Sosial, serta reputasi institusi tersebut [1]. Keseriusan

pembicaraan tentang *fraud* di Dinas Sosial terus menjadi besar, serupa perihalnya yang terjadi di sektor publik lainnya, utamanya sektor pemerintah yang menanggulangi permasalahan pelayanan umum pada masyarakat. Sesungguhnya niat pemerintah mulai nampak serta memperhatikan program untuk mengeliminasi *fraud* yang dilakukan oleh petugas pemerintahan [2].

Di Indonesia, *fraud* di Dinas Sosial sudah menjadi masalah yang sering ditemukan. Misalnya, terdapat kasus terkait penyaluran bantuan sosial beras untuk program keluarga harapan (PKH) di kementerian sosial. Di tahun 2024, ditemukan kecurangan Dinas Sosial di Kota Makassar [3] serta Kabupaten Hulu Sungai Tengah [4] terlibat dalam praktik *fraud* yang menyebabkan kerugian hingga miliaran rupiah. Kasus-kasus seperti ini memperlihatkan pentingnya sistem pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi yang terintegrasi untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Pengendalian internal yang efektif menjadi salah satu aspek utama dalam mencegah terjadinya *fraud* di Dinas Sosial. Sistem pengendalian internal berguna untuk memastikan tentang semua transaksi keuangan serta operasional dijalankan sesuai atas prosedur yang akan ditetapkan. Menurut pendapat [5] atas semakin berkembangnya Dinas Sosial pengendalian internal amat sangat penting dilakukan untuk aktivitas Dinas Sosial. Pengendalian internal ialah proses perlindungan asset Dinas Sosial dari penipuan, pencurian, dan prosedur, menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan, dan memastikan bahwa semua pegawai Dinas Sosial mentaati peraturan administrasi serta persyaratan hukum.

Selain pengendalian internal, sistem informasi akuntansi yang baik juga sangat penting dalam mencegah *fraud*. Sistem ini berguna dalam pencatatan bisnis atas cara cermat, tembus pandang, serta pas durasi. Sistem data akuntansi yang ahli pula mempunyai peran yang berarti dalam usaha buat menghindari ketakjujuran akuntansi. Sistem informasi akuntansi yakni aspek yang amat berarti dalam menggapai kemampuan serta daya guna dinas sosial diperoleh penangkalan kecurangan bisa dicoba secepat bisa mungkin. Atas terdapatnya sistem informasi akuntansi ahli yang analitis serta bisa berintegrasi atas dinas sosial hingga hendak terus menjadi mempersempit kesempatan terbentuknya kecurangan akuntansi di dalam dinas sosial [6].

Dinas sosial, sebagai lembaga pelayanan publik yang dikelola pemerintah serta berfokus di pelayanan masyarakat menghadapi sejumlah tantangan terkait atas pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi. Meskipun pengendalian internal sudah diterapkan dalam manajemen keuangan masih dapat celah yang memungkinkan terjadinya tindakan kecurangan. Beberapa temuan menunjukkan adanya ketidak sesuaian yang diajukan atas layanan yang sebenarnya diberikan, yang mengindikasikan tentang sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektifitas dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Kasus-kasus *fraud* yang terjadi di dinas sosial lain menunjukkan tentang masalah ini bukan hanya dihadapi oleh Dinas Sosial Kabupaten Luwu, tetapi juga dinas sosial lainnya di Indonesia. Sebagai contoh, di Kota Makassar pada November 2024 ditemukan Dinas Sosial yang diduga terlibat dalam kasus dugaan *mark up* bantuan sosial untuk masyarakat terdampak COVID-19, kerugian Negara akibat kasus ini mencapai Rp84 miliar [3], sedangkan di tahun 2023 di Dinas Sosial DKI Jakarta, dugaan korupsi bantuan dalam penyaluran bantuan sosial, kerugian Rp3,65 triliun [7]. Hal ini mengindikasikan tentang meskipun telah ada pengendalian internal, sistem informasi akuntansi yang tidak optimal bisa menjadi celah yang dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan.

Tabel 1. Data Modus *Fraud* di Dinas Sosial serta Kerugiannya

No	Tahun	Dinas Sosial	Modus Fraud	Kerugian	Sumber
1	2024	Kota Makassar	Terlibat dalam kasus mark up bantuan sosial bagi masyarakat terdampak COVID-19	Rp84 Miliar	[3]
2	2023	Kabupaten Samosir	Tindakan pidana korupsi terkait penyaluran dana bantuan sosial pascabencana banjir bandang yang melanda Kenegerian Sihotang	Tidak disebutkan	[8]
3	2023	DKI Jakarta	Korupsi dalam penyaluran bantuan social	Rp3,65 Triliun	[7]
4	2020	Wilayah Jabodetabek	Menetapkan Menteri Sosial saat itu, Juliari Batubara, sebagai tersangka dalam kasus dugaan suap bantuan sosial penanganan pandemi Covid-19	Rp17 Miliar	[9]
5	2020-2021	Terjadi di Kementerian Sosial RI	Kasus korupsi bantuan sosial beras dalam program keluarga harapan (PKH)	Rp127,5 miliar	[10]

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya mengenai pencegahan *fraud*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [11] Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, serta Moralitas Manajemen berakibat signifikan pada Pencegahan Kecurangan. Penelitian dari [12] menunjukkan tentang Pengendalian internal persediaan berakibat positif dan signifikan pada pencegahan *fraud* (kecurangan) tetapi Kualitas sistem informasi akuntansi berakibat negative pada pencegahan *fraud* (kecurangan). Sedangkan hasil penelitian dari [13] Pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* di rumah sakit (studi empiris pada rumah sakit swasta di jabodetabek) berakibat signifikan. Penelitian lain juga dilakukan oleh [14] menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berakibat positif dan signifikan pada prevensi *fraud*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengidentifikasi sejauh mana pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan *fraud* pada dinas sosial Kabupaten Luwu. Perolehan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengendalian internal yang baik, didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, dapat mengurangi resiko terjadinya *fraud* di Dinas Sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan sistem pengelolaan keuangan Dinas Sosial, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di sektor publik.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1. Teori Segitiga Fraud (*Fraud Triangle Theory*)

Teori segitiga *fraud* yang dikemukakan oleh (Donald Cressey 1953) menjelaskan tentang *fraud* terjadi ketika ada tiga faktor utama: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

a. Tekanan

Suatu tekanan atau desakan untuk melakukan kecurangan, tekanan dapat dirasakan oleh seseorang sebab adanya gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain sehingga menyebabkan seseorang tersebut melakukan kecurangan.

b. Kesempatan

Kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat muncul akibat lemahnya pengendalian internal, sistem informasi akuntansi yang kurang mendapat pengawasan dari manajemen, serta penyalahgunaan wewenang. Ada tiga aspek penipuan; kesempatan adalah faktor utama yang bisa muncul kapan saja, sehingga perlu pengawasan dari manajemen tingkat atas. Organisasi perlu mengembangkan proses, prosedur, dan pengendalian yang efisien untuk mencegah terjadinya kecurangan

c. Rasionalisasi

Sebuah rasionalisasi yang memaksa individu untuk membenarkan tindakan kecurangan mereka sebagai sesuatu yang seharusnya dilakukan. Rasionalisasi menjadi faktor krusial dalam kecurangan karena pelaku kecurangan berusaha menemukan alasan yang membenarkan tindakannya. Pemberian ini muncul ketika pelaku merasa berhak atas hal yang lebih besar seperti posisi, gaji, dan sebagainya karena telah mengabdi pada organisasi akibat kontribusi pelaku yang memberikan keuntungan besar bagi organisasi

Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi yang sangat penting untuk mencegah dan menangani terjadinya tindakan kecurangan. Jika pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi dapat dilaksanakan dengan efektif, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam mengurangi peluang terjadinya *fraud*. Dengan pengawasan yang ketat dan monitoring aktivitas melalui SIA, kesempatan pelaku untuk melakukan kecurangan semakin berkurang [11].

2.2. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang dilaksanakan untuk memastikan adanya jaminan yang cukup bahwa tujuan pengendalian telah tercapai. Pengendalian internal adalah suatu proses yang meliputi semua aset operasional perusahaan dan merupakan komponen penting dalam aktivitas manajerial [15].

Pengendalian internal adalah penggunaan seluruh sumberdaya dinas sosial untuk meningkatkan, mengarahkan, mengatur serta memahami bermacam kegiatan atas tujuan perlu memastikan maka tujuan dinas sosial tercapai. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dinas sosial tersebut, prosedur dan kebijakan perlu diterapkan oleh dinas sosial atas metode tiap kegiatan yang dicoba dalam dinas sosial wajib melewati suatu sistem yang didesain buat bisa memusatkan, serta mengatur serta memantau susunan kegiatan diperoleh tujuan dinas sosial bisa digapai atas cara berdaya guna serta efisien [16].

Pengendalian internal yakni cara yang bermanfaat bagi manajemen dalam menjaga kekayaan organisasi, serta tingkatkan efektifitas dan efisiensi operasional. Sistem pengendalian internal mencakup kerangka kerja organisasi, tata cara serta prosedur akan dikoordinasikan buat melindungi peninggalan organisasi, memverifikasi akurasi serta keandalan informasi akuntansi, meningkatkan kemampuan serta mendesak disiplin kepada kebijaksanaan manajemen. Pengendalian internal fokus di tujuan yang mau diraih, bukan di elemen-elemen yang membuat sistem. Atas begitu, arti pengendalian internal yang dituturkan di atas legal bagus di dinas sosial yang mengolah data mereka dengan cara buku petunjuk, atas mesin pembukuan, maupun pc [17].

Pengendalian internal terdiri dari 2 kata, yaitu internal dan kontrol. Internal berarti sesuatu yang berkaitan dengan struktur dalam suatu organisasi. Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dibentuk oleh dewan direksi, manajemen, dan staf lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar terkait pencapaian tujuan efektivitas

dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku [13].

2.3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan kelompok sumber daya, seperti manusia serta perangkat, yang dikembangkan buat mengganti informasi keuangan serta data yang lainnya menjadi informasi. Data itu dikomunikasikan pada para pengambilan ketetapan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang memberikan data akuntansi serta finansial, serta informasi lain yang didapat dari prosedur standar atas transaksi akuntansi. Apabila metode pencatatan serta angka dinas sosial sejak dini sampai akhir telah dilaksanakan dengan baik, bahwa pencantuman dalam laporan keuangan akan benar pula [12]. Sistem Informasi Akuntansi ialah sebuah sistem yang menyusun, menulis, serta mengolah informasi finansial dan informasi non finansial yang terhubung atas bisnis finansial untuk memperoleh data untuk pengumpulan ketetapan [17].

Sistem informasi akuntansi dipakai buat melihat, mengolah data buat memperolehkan informasi yang mendukung bagi dinas sosial maupun pihak lain yang membutuhkan [18]. Sistem informasi akuntansi (SIA) berperan penting dalam memperolehkan laporan keuangan yang akurat serta tepat waktu, seperti laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas. SIA memanfaatkan sistem akuntansi terkomputerisasi buat mengotomatisasi tahapan akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta meminimalkan resiko human error [19].

Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mengolah data transaksi keuangan serta operasional bisnis, memperoleh informasi berharga buat perancanaan, pengendalian, serta kelancaran operasional. Dinas sosial, sebagai aset yang rentan pada penurunan nilai efek pencurian, kerusakan, kehilangan, membutuhkan pengelolaan yang cermat [19].

2.4. Pencegahan Fraud

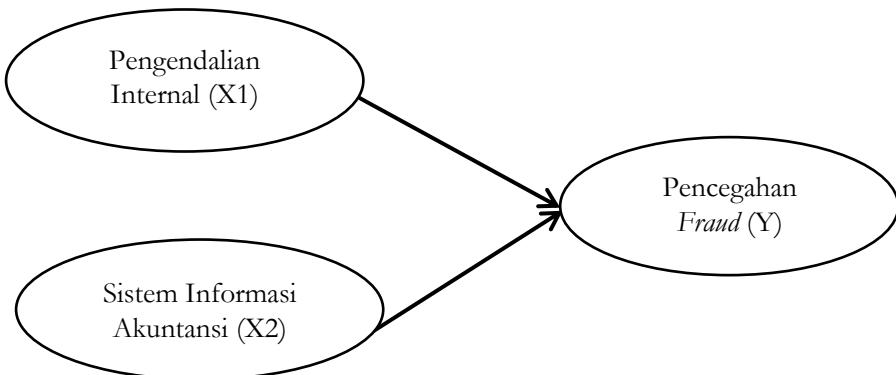
Definisi kecurangan/*Fraud* adalah setiap tindakan melawan hukum yang mengaitkan ketidakjujuran, kerahasiaan, ataupun pelanggaran keyakinan. Perbuatan ini tidak tergantung pada pemanfaatan daya ataupun bahaya kekerasan. Kecurangan adalah apabila seorang individu atau organisasi yang bertanggung jawab untuk mendapatkan kekayaan menolak pembayaran sesuatu, atau mendapatkan keuntungan pada pribadi mereka sendiri.

Kecurangan adalah sebutan yang merujuk di bermacam cara yang bisa digunakan atas kemampuan khusus, yang ditetapkan oleh pihak individu, untuk mengeksplorasi dari orang lain dengan cara curang. Selaku topik utama, tidak terdapat standar yang ditentukan ataupun ketentuan tentu yang bisa dipakai buat mendeskripsikan kecurangan, tercantum kiat, kejutan, ataupun rencana pembohongan mutahir serta tidak semestinya [17]. *Fraud* sebagai tindakan yang bertentangan dengan melanggar hukum serta pelanggar yang lain dicoba atas tujuan buat melakukan kecurangan. Perilaku itu dicoba atas terencana buat keuntungan atau kekurangan sesuatu badan oleh orang dalam atau pula oleh orang diluar badan [20].

Menurut [15]“*Fraud* bisa diidentifikasi selaku kecurangan yang mempunyai arti, serta penyimpangan dan tindakan melawan hukum (*illegal act*), yang dicoba atas rencana buat tujuan khusus misalnya membodohi ataupun membagikan tampilan keliru (*mislead*) di pihak-pihak lain, yang dicoba oleh banyak orang baik dari dalam atau luar organisasi. Ketakjujuran

didesain mendapatkan keuntungan baik diri sendiri maupun kelompok akan memanfaatkan kesempatan-kesempatan atas metode tidak jujur, yang atas metode langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka berpikir

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survei guna mengeksplorasi pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan *fraud* pada dinas sosial kabupaten luwu. Data yang diperoleh adalah data primer melalui distribusi daftar pertanyaan secara terstruktur dan tertulis dalam format kuesioner. Kuesioner itu diberikan kepada para responden (sampel) untuk memperoleh sejumlah jawaban responden yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam studi ini mencakup semua pegawai yang terdapat di Dinas Sosial. Pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden yang digunakan sebesar 51 orang. Metode pengambilan sampel dari anggota populasi yang menekankan pada pertimbangan sifat atau karakteristik tertentu, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Populasi dan Sample

Karakteristik	Jumlah
Bagian staf administrasi keuangan	3
Bagian kepegawaian	41
Bagian auditor	5
Sekretaris	1
Bendahara	1

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam riset ini yakni data primer atas kuesioner secara offline kepada 51 responden yang telah ditentukan dalam penelitian. Penulis memanfaatkan kuesioner, yakni dengan cara pengumpulan informasi dimana responden menyerahkan daftar

pertanyaan atau pernyataan tertulis akan dijawab [17]. Kuesioner mencakup 7 persoalan buat variabel X1 (Pengendalian Internal), 7 persoalan buat variabel X2 (Sistem Informasi Akuntansi), dan 7 persoalan buat variabel Y (Pencegahan *Fraud*)

3.4. Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif berdasarkan [18] adalah proses merangkum informasi anom dalam jumlah besar agar perolehannya bisa dipahami. Mengelompokan ataupun merelaikan bagian ataupun bagian yang relevan dari totalitas informasi, pula yakni salah satu wujud analisa buat memperolehkan informasi lancar diatur.

b. Uji Kualitas Data

Percobaan kualitas data dalam riset instrument angket yakni eksperimen yang di syaratkan biar data yang diterima dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri dari validitas serta reliabilitas.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai sebagai persyaratan yang harus dipenuhi di analisis regresi linear yang berbasis *ordinal least square* (OLS). Dalam regresi linear, tidak semua tesasumsi klasik dipakai, tesnormlitas ,uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas menjadi tesasumsi klasik yang diterapkan terhadap model regresi penelitian [17].

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi yakni bentuk analisa yang dipakai buat mengukur daya ikatan 2 variable. Bentuk regresi linear berganda dipakai dalam studi ini akan menetukan apakah terdapat lebih dari satu variable bebas yang ikut serta dalam pengaruh antara variable [17]. Tujuan studi ini yakni buat menginvestigasi hubungan antara variabel bebas, yakni pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi, terhadap variabel terikat, yaitu pencegahan *fraud* di Dinas Sosial Kabupaten Luwu. Model analisis regresi linear berganda dirumuskan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel pencegahan *fraud*

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Pengendalian Internal

β_2 = Koefisien Regresi Sistem Informasi Akuntansi

X1 = pengendalian internal

X2 = Sistem Infomasi Akuntansi

e = Standart Eror

3.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam riset ini yakni tressignifikan (Uji-t), tressignifikan simultan (Uji-F) serta koefisien determinasi. Uji-t bertujuan buat mengetahui seberapa besar akibat variable independen (bebas) pada variable dependen (terkait) atas membandingkan t table serta t hitung. Uji-F bertujuan buat mengetahui semua variable independen (x) mampu menjelaskan variable dependen (y), hingga dicoba percobaan bersama dengan cara simultan atas

percobaan statistic F. Koefisien Pemastian (R^2) dipakai buat mengukur seberapa efektif bentuk dalam menarangkan perbedaan variable terbatas. Percobaan koefisien pemastian (R^2) diuji menggunakan Adjusted R Square [17].

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Pengendalian Internal (X1) [21]	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Kegiatan Pengendalian
Sistem Informasi Akuntansi (X2) [17]	1. Pemanfaatan SIA 2. Kualitas SIA 3. Keamanan SIA
Pencegahan Fraud (Y) [16]	1. <i>Insentif</i> /Tekanan 2. Kesempatan 3. Sikap

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 4. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	51	17	35	28.53	3.574
Sistem Informasi Akuntansi	51	21	33	29.22	2.809
Pencegahan Fraud	51	20	32	27.57	2.837
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Spss diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3 hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata bagi variabel x dan y yakni seperti berikut X1 pengendalian internal sebesar 28,53, sistem informasi akuntansi X2 sebesar 29,22 serta pencegahan fraud Y sebesar 27,57. Nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel x dan y menunjukkan variasi yang wajar di seluruh responden. Pada standar deviasi terbesar ditemukan di variabel pengendalian internal sebesar 3,574 yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat pengendalian internal di antara responden.

4.2.Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 5. Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R table	Keterangan
Pengendalian Internal	X1.1	0,794	0,270	Valid
	X1.2	0,469	0,270	Valid
	X1.3	0,802	0,270	Valid
	X1.4	0,743	0,270	Valid
	X1.5	0,623	0,270	Valid
	X1.6	0,716	0,270	Valid
	X1.7	0,349	0,270	Valid
Sistem	X2.1	0,728	0,270	Valid

Informasi	X2.2	0,738	0,270	Valid
Akuntansi	X2.3	0,809	0,270	Valid
	X2.4	0,833	0,270	Valid
	X2.5	0,536	0,270	Valid
	X2.6	0,522	0,270	Valid
	X2.7	0,463	0,270	Valid
Pencegahan	Y1.1	0,709	0,270	Valid
Fraud	Y1.2	0,653	0,270	Valid
	Y1.3	0,611	0,270	Valid
	Y1.4	0,385	0,270	Valid
	Y1.5	0,606	0,270	Valid
	Y1.6	0,509	0,270	Valid
	Y1.7	0,717	0,270	Valid

Sumber : Data Spss diolah (2025)

Bersumber pada Table di atas. Pada perolehan uji validitas diatas semua nilai r hitung dari item persoalan di tiap-tiap variabel pengendalian internal (X1), sistem informasi akuntansi (X2) serta pencegahan fraud (Y) lebih besar dari 0,270 atas begitu seluruh persoalan dikatakan Valid serta cocok dipakai untuk pengumpulan informasi dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas

Tabel 6. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Pengendalian Internal	0,818	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,666	0,60	Reliabel
Pencegahan Fraud	0,663	0,60	Reliabel

Sumber : Data Spss diolah (2025)

Hasil reliabilitas pada tabel diatas perolehan reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha bagi semua variabel > 0,60. Yang menunjukkan tentang instrument yang dipakai reliable serta dapat diandalkan bagi penelitian.

4.3.Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7. One Sample Kolmogorov

<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>		/151
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	,0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	2.16666856
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.191
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.191
	<i>Negative</i>	-.191
<i>Test Statistic</i>		,158
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^c

Sumber : Data Spss diolah (2025)

Dari hasil tabel One Sample Kolmogorov Smirnov Test serta gambar di atas maka diketahui perihal nilai dari sig 0,000 yang dimana 0,200 > 0,05. Artinya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengendalian Internal	.967	1.034
Sistem Informasi Akuntansi	.967	1.034

Sumber : Data Spss diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika nilai tolerance menyatakan tidak ditemukan variabel independen yang mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ditemukan korelasi di antara variabel independen, sebaliknya dapat kalkulasi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pula membuktikan perihal yang serupa yaitu seluruh variable independen mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi bisa disimpulkan maka persamaan regresi tidak ada *problem* multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 9. Uji Glejser

Model	<i>Unstandard</i>	<i>Coefficien</i>	<i>Standardize</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.945	2.531		-.768	.446
Pengendalian Internal	.052	.059	.126	.878	.384
Sistem Informasi Akuntansi	.070	.075	.133	.922	.361

Sumber : Data Spss diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas yang kita lihat dalam uji glejser ini yakni sig nya bisa dilihat tentang nilai sig dari pengendalian internal $0,384 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas serta nilai sig dari sistem informasi akuntansi $0,361 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Maka dapat disimpulkan semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4. Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardi</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Standardize</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.381	3.798		1.943	.058
Pengendalian Internal	.058	.089	.073	5.647	.021
Sistem Informasi Akuntansi	.635	.113	.629	5.607	.000

Sumber : Data Spss diolah (2025)

$$Y (\text{Pencegahan Fraud}) = 7,381 + 0,058X1 + 0,635X2$$

Berdasarkan tabel di atas tentang besarnya koefisiensi regresi β_1 yakni 0,058 hal ini menunjukkan tentang atas meningkatnya X1 (pengendalian internal) maka akan meningkatkan Y (pencegahan fraud) sebesar 0,058 serta besarnya koefisiensi regresi β_2 yakni 0,635 hal ini menunjukkan tentang atas meningkatnya X2 (sistem informasi akuntansi) maka akan meningkatkan Y (pencegahan fraud) sebesar 0,635.

4.5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 11. Uji T

Model	<i>Unstandardi</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Standardize</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	7.381	3.798		1.943	.058
Pengendalian Internal	.058	.089	.073	5.647	.021
Sistem Informasi Akuntansi	.635	.113	.629	5.607	.000

Sumber : Data Spss diolah (2025)

Diketahui rumus t tabel = t hitung = $(a/2 ; n-k-1)$ jadi $0,05/2 ; 51-2-1 = 2,011$

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat tentang pengendalian internal (X_1) mempunyai nilai t hitung $>$ t tabel ($5,647 > 2,011$) atas nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh pengendalian internal (X_1) pada pencegahan fraud (Y).

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat tentang sistem informasi akuntansi (X_2) mempunyai nilai t hitung $>$ t tabel ($5,607 > 2,011$) atas nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi (X_2) pada pencegahan fraud (Y).

b. Uji F (Simultan)

Tabel 12 tesF

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Regression	167.787	2	83.894	17.156	.000 ^b
Residual	234.723	48	4.890		
Total	402.510	50			

Sumber

: Data Spss diolah (2025)

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diperoleh tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan tentang terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pengendalian internal (X_1) serta sistem informasi akuntansi (X_2) pada pencegahan fraud (Y).

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12 tesKoefesien Determinasi

Model	<i>R</i>	<i>R</i>	<i>Adjusted R</i>	<i>Std. Error of</i>
	<i>Square</i>	<i>Square</i>	<i>the Estimate</i>	
1	.646 ^a	.417	.393	2.211

Sumber : Data Spss diolah (2025)

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat dilihat tentang *R Square* yakni sebesar 0,417. Hal ini berarti bahwa sebesar 41,7% artinya variabel independen yang dipakai dalam model yakni pengendalian internal serta sistem informasi akuntansi mampu menjelaskan variabel dependen yakni pencegahan fraud sebesar 41,7% sedangkan sisanya 59,3% dipengaruhi aspek – aspek lain diluar variabel yang diteliti.

5. Pembahasan

5.1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tentang pengendalian internal mempunyai peran yang signifikan dalam mencegah *fraud* di Dinas Sosial Kabupaten Luwu. Ketika pengendalian internal berjalan atas baik, resiko terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dapat ditekan. Prosedur yang jelas, pegawasan yang ketat, serta pembagian tugas yang tepat dapat mengurangi celah bagi terjadinya kecurangan. Atas adanya pengendalian internal yang efektif, seluruh aktivitas organisasi dapat berjalan sesuai atas aturan yang telah ditetapkan, sehingga potensi terjadinya *fraud* semakin kecil.

Secara teori, hasil penelitian ini sejalan atas Teori Sigitiga *Fraud* dari Donald Cressey juga mendukung temuan ini. Salah satu aspek utama yang menyebabkan *fraud* yakni adanya kesempatan. Atas adanya sistem pengawasan internal yang ketat, kesempatan tersebut bisa diminimalkan, sehingga *fraud* lebih sulit terjadi.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya. [11] menemukan tentang pengendalian internal yang kuat dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas organisasi, yang di akhirnya menekan angka *fraud*. Perolehan serupa ditemukan dalam penelitian [13] yang meneliti rumah sakit swasta di Jabodetabek dan menyimpulkan tentang pengendalian internal yang baik dapat mengurangi risiko *fraud* secara signifikan. Atas demikian, penelitian ini semakin memperkuat bukti tentang pencegahan internal yang efektif menjadi salah satu aspek utama dalam mencegah *fraud* di Dinas Sosial Kabupaten Luwu.

5.2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan *Fraud*

Selain pengendalian internal, sistem informasi akuntansi juga berperan penting dalam pencegahan *fraud* di Dinas Sosial Kabupaten Luwu. Sistem ini memungkinkan pencatatan keuangan yang lebih akurat, transparan, terdokumentasi dengan baik. Atas adanya pencatatan yang *real-time* serta mudah diakses, setiap transaksi dapat dilacak atas lebih mudah, sehingga peluang manipulasi data semakin kecil. Hal ini membuat sistem informasi akuntansi menjadi salah satu alat utama dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan di lingkungan organisasi.

Temuan ini sejalan atas Teori Sigitiga *Fraud*, sistem informasi akuntansi membantu mengurangi kesempatan untuk melakukan *fraud* atas menyediakan mekanisme pengawasan yang otomatis serta terstruktur. Atas sistem yang canggih, setiap transaksi dapat diverifikasi serta dilacak dengan lebih cepat dan akurat.

Hasil temuan ini selaras atas temuan [17] menemukan tentang sistem informasi akuntansi yang terintegrasi mampu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan, sehingga mencegah manipulasi data yang dapat menyebabkan *fraud*. Hal yang sama juga ditemukan dalam riset [19] yang menunjukkan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi bebasis komputer dapat meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan sekaligus mengurangi risiko kesalahan manusia, yang sering terjadi celah dalam praktik *fraud*. Oleh karena itu, diperoleh riset ini semakin menguatkan tentang penerapan sistem informasi akuntansi yang baik yakni langkah yang efektif dalam mencegah *fraud* di Dinas Sosial Kabupaten Luwu..

6. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa, 1) variabel pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pencegahan *fraud* di Dinas Sosial Kabupaten Luwu. Penerapan prosedur pengawasan yang ketat, kebijakan yang jelas, serta evaluasi berkala dapat menurunkan resiko terjadinya kecurangan. 2) variabel sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam

mencegah *fraud*. Penggunaan sistem ini membantu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparan dalam pencatatan transaksi keuangan, sehingga memperkecil peluang terjadinya tindakan kecurangan. Saran buat peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen lain selain yang diuji dalam riset ini misalnya seperti budaya organisasi, komitmen manajemen dan etika kerja yang mungkin memengaruhi pencegahan *fraud*. Selain itu memperluas objek penelitian ke instansi pemerintah lain dan meningkatkan jumlah responden dapat memberikan hasil yang lebih representatif. Metode penelitian juga bisa dikombinasi dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- [1] 2022 ACFE Indonesia, “Ngobrol Anti Fraud “Anti Fraud Initiative : Learning from Report to the Nation 2022 – ACFE Indonesia.” <https://acfe-indonesia.or.id/event/ngobrol-anti-fraud-anti-fraud-initiative-learning-from-report-to-the-nation-2022/> (accessed Nov. 19, 2024).
- [2] H. Muhamin, A. Riska, and N. Iqbal, (2021). “Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengadaan Barang,” *J. Aktual Akunt. Keuang. bisnis Terap.*, vol. 4, no. 1, pp. 21–28..
- [3] S. Kadek Fitri, (2020) “Tindakan Pidana Korupsi dan Kerugian Negara- Mantan Kadinsos Makassar Ditetapkan Tersangka Dugaan Korupsi Bansos COVID-19,” vol. 2507, no. February, pp. 1–9.
- [4] D. P. Kiki Safitri, (2024). “Polri Mengusut 1.280 Kasus Korupsi pada 2024, 830 Orang Jadi Tersangka,” 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2024/12/31/15530711/polri-mengusut-1280-kasus-korupsi-pada-2024-830-orang-jadi-tersangka>.
- [5] D. Yusuf Ansori and C. Kuntadi, (2022). “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud),” *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 349–354, 2022, doi: 10.58344/jmi.v1i1.35.
- [6] Rahmi, (2021). “Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan,” *Galang Tanjung*, no. 2504, pp. 1–9, 2021.
- [7] I. Muhammad Naufal, (2023). “Soal Dugaan Korupsi Bansos DKI, Dinsos Akui Pernah Teken Kontrak dengan Pasar Jaya Halaman all - Kompas.com,” 2023. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/01/13/12524211/soal-dugaan-korupsi-bansos-dki-dinsos-akui-pernah-teken-kontrak-dengan-pasar-jaya>
- [8] Media Rakyat, (2025). “Dugaan Korupsi Bansos, Kepala Dinas Sosial Samosir Fitri Agus Karo Karo Dilaporkan – Media Rakyat,” 2025. <https://mediarakyatnews.com/dugaan-korupsi-bansos-kepala-dinas-sosial-samosir-fitri-agus-karo-karo-dilaporkan>.
- [9] Wahyuni Sahara, (2021). “Awal Mula Kasus Korupsi Bansos Covid-19 yang Menjerat Juliari hingga Divonis 12 Tahun Penjara,” 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/23/18010551/awal-mula-kasus-korupsi-bansos-covid-19-yang-menjerat-juliari-hingga-divonis>.
- [10] I. Tria Sutrisna, (2024). “6 Terdakwa Korupsi Bansos Beras Kemensos Dinyatakan Bersalah, Divonis Penjara dan Denda Rp 1 Miliar,” 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2024/06/10/19175571/6-terdakwa-korupsi-bansos-beras-kemensos-dinyatakan-bersalah-divonis-penjara>.
- [11] A. Ferdiani, (2024). “Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan,” *J. Kaji. Akunt. Dan Audit.*, vol. 20, no. 1, pp. 27–37, 2024.
- [12] M. S. Sari and D. A. Saputri, (2022). “Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan Pada PT . Indofarma Global Medica Bandar Lampung,” pp. 10–18.
- [13] D. Zarlis, (2023). “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Di Rumah Sakit (Studi empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek),” *Transparansi J. Ilm. Ilmu Adm.*, vol. 1, no. 2, pp. 206–217, doi: 10.31334/trans.v1i2.304.
- [14] Nugroho et al, (2022). “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Aktivitas Pengendalian Internal Terhadap Preverensi Fraud,” vol. VIII, no. 1, pp. 71–83, 2022.
- [15] I. Purnamasari, R. Rismawati, and A. Rusli, (2023). “Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap deteksi kecurangan pada PT. Mega auto finance palopo,” *Jesya*, vol. 6, no. 2, pp. 1696–1701, 2023, doi: 10.36778/jesya.v6i2.1154.
- [16] Rusman, (2020). “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud,” pp. 57–74.
- [17] D. N. Silva and M. Aufa, (2023). “Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud pada Persediaan,” vol. 2, no. 11, pp. 2464–2476, 2023, doi: 10.36418/comserva.v2i11.651.
- [18] U. N. Dewi, N. Fathurrahmi, and D. Puji, (2021). “Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Persediaan Abstrak,” vol. 4, pp. 1–17, 2021.
- [19] Nurrochmah, Yuyun, and Nera Marinda Machdar, (2024). “Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Fraud Akuntasi Berbasis Komputer,” *Profit J. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 47–56, 2024, doi: 10.58192/profit.v3i3.2160.
- [20] A. Purwitasari, (2021). “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Survey Pada 5 Rumah Sakit Di Bandung),” *Skrripsi*, vol. 2, no. 4, pp. 1–127, [Online]. Available:

- https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/2909
- [21] Mufidah, (2022). "Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan DanSistem Informasi Akuntansi Terhadap UpayaPencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam PengelolaanPersediaan Pada Pt Mitra Jambi Pratama," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi Vol.17 No.3*, vol. 17, no. 3, pp. 103–119.